

**HEGEMONI KEKUASAAN PADA NOVEL *PABRIK*
KARYA PUTU WIJAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MIFTAHUL JANNAH

NPM: 1702040057



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Miftahul Jannah
NPM : 1702040057
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya Putu Wijaya*
sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

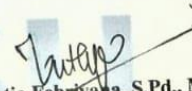

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.


Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Miftahul Jannah. NPM. 170204005. Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya Putu Wijaya*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pabrik* karya Putu Wijaya berjumlah 148 halaman diterbitkan oleh BASABARI, cetakan pertama, Oktober 2020. Data penelitian ini adalah bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk hegemoni kekuasaan berupa kekuasaan memaksa (*coercive power*), seperti besarnya pengaruh penguasaan Pak Tirto sehingga dapat memerintahkan tangan kanannya untuk dapat terus mempertahankan pekerjajanya agar dapat memajukan pabrik yang dirinya pegang tanpa memberikan sedikit pun bagi mereka imbalan dan kekuasaan imbalan (*intensive power*), seperti menjanjikan selalu kepada pekerjajanya berupa kenaikan gaji, jaminan sosial, pembagian saham, jaminan kesejahteraan, pembagian modal. Akan tetapi, janji-janji itu semua hanya sebuah wacana saja tidak akan pernah terjadi sama sekali.

Kata Kunci: Hegemoni, Kekuasaan, Kelas Ekonomi, Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya Putu Wijaya*”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Zuhri Suriono** dan Ibunda **Indriati**. yang telah merawat, membesarkan,

mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. yang terus memberikan semangat, doa, serta dorongan dalam menjalankan semua pekerjaan. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **“Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.
11. Kepada alharhum Kakak saya tercinta **Annisa Rahim**, yang memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
12. Kepada Abang saya **Habibi Abror**, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
13. Kepada teman spesial saya **Fadil**, yang telah memberikan dukungan, membantu saya dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
14. Sahabat terbaik saya **Alm. Juliani, Desi Rusdaya, Rodya Dabutar**, dan **Sutrisni**, yang selalu mendukung, memberikan semangat, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan **VIII A Malam Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, November 2021

Peneliti

Miftahul Jannah
NPM: 1702040057

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Sastra dalam Prespektif Hegemoni	9
2. Teori Hegemoni Gramsci.....	11
3. Kekuasaan	16
4. Hakikat Status Ekonomi.....	19
5. Novel <i>Pabrik</i> dan Pengarang	20

5.1 Sinopsis Novel <i>Pabrik</i>	20
5.2 Pengarang	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data	26
2. Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Data Penelitian	31
B. Analisis Data	38
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57-70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Bentuk Kekuasaan dalam Novel <i>Pabrik Karya</i> Putu Wijaya.....	29
Tabel 4.1 Data Bentuk Kekuasaan dalam Novel <i>Pabrik Karya</i> Putu Wijaya.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	57
Lampiran 2 Form K-2	58
Lampiran 3 Form K-3	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	61
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	63
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	64
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	65
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	66
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	67
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 13 Cover Novel <i>Pabrik</i>	69
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Sastra bagi pengarang dapat dijadikan sebagai fungsi untuk mengubah pandangan pembaca mengenai kehidupan di masyarakat. Berbagai jenis kehidupan kerap digambarkan lewat karya sastra seperti sosial, individu, ekonomi bahkan hingga kehidupan politik. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa sebuah karya sastra bisa dijadikan cerminan hidup pada zamannya. Novel merupakan salah satu genre karya sastra yang biasanya memberikan persoalan-persoalan lebih kompleks dalam suatu peristiwa. Novel dapat menjadi sebuah refleksi dari kehidupan masyarakat yang mungkin tidak disadari. Terkadang karya sastra sebagai pembongkar sisi-sisi lain sebuah kehidupan yang tidak kita ketahui.

Sastra atau novel akan erat kaitannya dengan masyarakat, keduanya seperti suatu kesatuan yang berjalan dengan seiringan. Di dalam sastra tentu menyajikan sebuah kehidupan dan kehidupan tersebut berasal dari kenyataan sosial. Sastra yang menggambarkan mengenai kehidupan sosial masyarakat tentu di dalamnya akan beriringan dengan kekuasaan, kekuasaan yang ada dalam masyarakat menjadi salah satu gejala sosial yang ada dalam sastra. Karya sastra akan dijadikan sebagai sarana yang baik untuk menggambarkan wujud ketimpangan sosial, sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi dari seorang pengarang.

Mengenai segala sesuatu yang terjadi di kehidupan sekitarnya baik sebagai wujud gambaran kehidupan atau hanya sekedar luapan pemikiran pengarang. Karya sastra memiliki peranan penting dalam usaha untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, karya sastra biasanya menjadi wadah untuk mengungkapkan ekspresi, curahan perasaan maupun luapan perasaan serta pikiran pengarang, atau sebagai alat imajinasi pengarang yang bekerja dengan sebuah ide gagasan maupun pola pikiran yang menggambarkan perasannya mengenai gejala yang terjadi di masyarakat hal ini menjadi alat yang menarik bagi sebuah karya sastra. Mungkin saja inilah yang menjadi latar belakang terciptanya karya sastra bergenre sosial dihasilkan oleh seorang pengarang.

Menurut Gramsci (1976) supermasi suatu kelompok sosial menyatakan dirinya dalam dua cara, yaitu sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan moral dan intelektual”. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok antagonistik yang cenderung ia “hancurkan” atau bahkan ia taklukan dengan kekuatan tentara atau kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dengan beraliansi dengannya (Patria, & Arief, 2015:117). Dalam sebuah kehidupan manusia akan selalu ada yang memerintah dan diperintah yang kemudian menjadi sebuah penindasan apabila perintah yang diberikan menjurus kepada pemaksaan yang mengharuskan diikuti bagaimana pun bentuk perintah atau hasil dari perintah yang diberikan. Kelompok sosial yang kemudian memimpin tersebut, melaksanakan kepemimpinan harus mendapatkan

kekuasaan agar menjadi kekuasaan yang dominan dan harus meneruskan untuk memimpin, yang selanjutnya oleh Gramsci disebut hegemoni (Patria & Arief, 2015:117-118). Hegemoni Gramsci membuka dimensi baru dalam studi sosiologis mengenai kesusastaan. Kesusastaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai gejala kedua yang tergantung dan ditentukan oleh masyarakat kelas sebagai infrastrukturnya, melainkan dipahami sebagai kekuatan sosial, politik, dan kultural yang berdiri sendiri dan memiliki sistem, meskipun tidak terlepas dari infrastrukturnya (Faruk 2016:78). Kultur atau kebudayaan di sini sebagai sebuah organisasi untuk pencapaian lebih tinggi baik untuk dirinya sendiri atau dalam hal kekuasaan. Hal ini menunjukkan hegemoni berhubungan dengan sikap dan strategi dalam mengordinasikan dan memperoleh kekuasaan yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok tertentu dalam praktik-praktik kekuasaan (Kurniawan, 2010:72). Kekuasaan, menurut Max Weber (Poloma via Santoso, 2002:163), adalah kesempatan yang ada pada seseorang atau sejumlah orang untuk melaksanakan kemauannya sendiri dalam suatu tindak sosial, meskipun mendapat tentangan dari orang lain yang terlibat dalam tindakan itu. Kekuasaan tidak selamanya berjalan lancar, karena dalam masyarakat pasti ada yang tidak setuju atau melakukan perlawanan baik secara terbuka atau terselubung terhadap kekuasaan (Scott via Santoso, 2002:163). Demi mencapai tujuan kekuasaan terkadang orang akan menggunakan ideologi- ideologi sebagai pegangan untuk mencapai kekuasaan atau mempertahankan kekuasaannya.

Hegemoni dalam konsepsi teoritik Gramsci bersifat kepemimpinan moral yang terjadi pada setiap aspek dalam relasi sosial antara kelompok penguasa dan kelompok yang disubordinasi. Selanjutnya, Faruk (2016:137), menjelaskan dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam konsep kunci, yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual dan negara. Berbagai sekuel peristiwa yang menggambarkan kelas berkuasa dalam menjalankan kekuasaan dan kepemimpinan yang hegemoni terhadap kelas subordinat yang digambarkan pengarang dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Konsep awal teori Gramsci tentang hegemoni, terlihat dari pemikirannya bahwa suatu kelas berkuasa menjalankan kepemimpinan dengan cara kekerasan dan persetujuan. Gramsci, memahami konsep hegemoni yang dibangun dengan dasar moral dan persetujuan dengan menanamkan ideologi dangagasan yang dapat diterima tanpa ada penolakan.

Dasar pemikiran hegemoni bagi Gramsci, dengan mengutamakan ide dan tidak semata-mata menggunakan kekuatan fisik dalam mengatur tatanan dasar pemikiran hegemoni. Penelitian ini akan membahas tentang hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam novel *Pabrik*, lewat *Pabrik* Putu Wijaya mencoba menggambarkan realitas seorang “masyarakat” yang berusaha untuk terus menggegam dan mempertahankan “dunia kecilnya” lewat kekuasaan yang dimiliki dengan melakukan segala cara agar kekuasaanya tidak hilang atau tergantikan. Kehidupan sosial seperti itu mungkin banyak dijumpai dalam realitas masyarakat, namun tidak banyak orang melihat dengan “mata terbuka”

bahwa keadaan tersebut menimbulkan dampak-dampak tertentu terhadap orang-orang yang menjadi korban kekuasaan para pemilik kekuasaan yang dengan ideologinya mencoba meraih kekuasaan demi kepentingan pribadi.

Novel *Pabrik* karya Putu Wijaya dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada aspek yang terdapat dalam novel pabrik, novel *Pabrik* menceritakan tentang pabrik kepunyaan Tirtomojo yang didirikan di tanah bekas perkampungan yang diserahkan oleh warga sekitar dengan iming-iming ada pembagian hasil kalau pabrik tersebut maju. Akan tetapi, iming-iming tersebut merupakan tipu muslihat saja dan tidak saja sekali pernah terjadi bahkan di dapatkan oleh masyarakat. Masyarakat merasa kelas dan jengkel akibat sudah ditipu oleh Tirtomojo. Oleh karena itu, masyarakat yang terhegemoni ingin merebut kembali tanah mereka yang telah mereka serahkan kepada Tirtomojo dan masyarakat berpikir secara keras bahkan tidak peduli bahwa mereka mendapatkan perlawanan keras dari Tirtomojo, yang terpenting bagi mereka ialah bisa mendapatkan kembali hak mereka yaitu berupa tanah perkampungan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian, yaitu, “Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang perlu diteliti dalam hegemoni diantaranya mengenai kekuasaan dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Ada beberapa masalah yang terkait hegemoni, yaitu:

1. Bentuk kekuasaan berdasarkan norma masyarakat, kelas sosial, kelas ekonomi, hukum negara, keterampilan dan pengetahuan.
2. Fungsi kekuasaan berdasarkan norma masyarakat, kelas sosial, kelas ekonomi, hukum negara, keterampilan dan pengetahuan.
3. Bentuk ideologi berdasarkan norma masyarakat, kelas sosial, kelas ekonomi, hukum negara, keterampilan dan pengetahuan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada bentuk kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Sastra dalam Prespektif Hegemoni

Dalam kerangka teori hegemoni, kesusatraan, menjadi salah satu bagian dari dunia gagasan, kebudayaan, superstruktur yang tidak hanya sebagai refleksi dari struktur kelas ekonomi atau infrastruktur yang bersifat material, melainkan sebagai salah satu kekuatan material itu sendiri (Faruk, 2016:61-63).

Hegemoni sebagai konsep yang dikembangkan Gramsci menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologis-politis. Hegemoni bergerak dari wilayah lembaga-lembaga sosial, tokoh-tokoh intelektual sampai kepada kelas sosial yang menjadi sasarannya.

Konsep hegemoni dipakai untuk menganalisis proses kultural dalam karya sastra, menurut konsep hegemoni Gramsci sebagai pengungkapan ideologi yang disalurkan pengarang lewat karyanya untuk dibaca dan dipahami. Sebagai produk kebudayaan, karya sastra merupakan situs hegemoni. Sebagai salah satu

situs hegemoni menurut Gramsci dalam sebuah karya sastra terdapat formasi ideologi. Formasi merupakan suatu susunan dengan hubungan yang bersifat pertentangan (Faruk, 2016:74).

Teori hegemoni membuka dimensi baru dalam studi sosiologis mengenai kesusatraan yang dipahami sebagai kekuatan sosial, politik dan kultural yang berdiri sendiri. Studi sastra yang mendasari pada teori hegemoni tersebut diantaranya adalah studi sastra Raymond Williams. Raymond Williams menerapkan hegemoni Gramsci untuk membedakan budaya yang terlibat dengan kekuasaan menjadi tiga kategori, yaitu kebudayaan hegemonik atau dominan, bangkit, endapan atau residual (Faruk, 2016:156). Studi tersebut menunjukkan bahwa kesusatraan mempunyai fungsi untuk memberikan kekuatan pada pola pikir masyarakat melalui bentuk-bentuk pemahaman kesadaran terhadap alam pikiran masyarakat pembaca. Hegemoni menekankan pada kesepakatan dengan tatanan sosial yang berkuasa menekankan lewat cara yang didalamnya proses sosial lebih dihayati daripada dipaksakan dengan pemaksaan atau kesadaran oleh suatu kelas terhadap kelas lain.

Sastra dalam perspektif Gramsci dipandang sebagai dua hal yakni, sastra sebagai gejala pertama untuk mempresentasikan ideologi kelas sosial si pengarang dalam mengonsep pandangannya tentang dunia. Sastra dianggap sebagai media hegemoni dan media mengidentifikasi ideologi yang terjadi di masyarakat. Kedua, ideologi dalam sastra bisa juga diidentifikasi dengan memahami sastra dari dalam karena merupakan wujud dari intuisi pengarang.

2. Teori Hegemoni Gramsci

Antonio Gramsci merupakan pemikir Italia yang terpengaruh oleh pemikiran Marxisme dan filsafat Hegel, meskipun kemudian merevisi dan mengkritik gagasan tersebut (Anwar, 2012:63). Gramsci juga dikenal sebagai kritikus teater selain sebagai komentator politik yang kemudian dipenjara bersama 20 orang aktivis lainnya dengan tuduhan pemberontakan. Selama periode tersebut, ia menulis catatan intelektual penting yang dibukukan dengan judul *Selection from the prison notebooks* yang banyak dijadikan acuan atau diperbandingkan khususnya dalam mengkritik pembangunan.

Selama mendekam di penjara, ia menuliskan pokok-pokok pemikirannya tentang peran intelektual dengan mengungkapkan konsep intelektual organik. Setelah itu satu persatu pemikiran konseptual lainnya muncul, seperti hegemoni, negara, dan *civil society*.

Kata hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *eugemonia* yang artinya untuk menunjukkan sebuah kepemimpinan dari suatu negara tertentu yang bukan hanya sebuah negara kota terhadap negara-negara lain yang berhubungan secara longgar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara “pemimpin”.

Hegemoni dalam defenisi ini mengacu pada pengertian kepemimpinan *hegemonic proletariat* serta perwakilan-perwakilan politik mereka dan aliansi-aliansi dengan kelompok lain seperti: kaum borjuis kritis, petani dan intelektual, yang berkeinginan sama untuk menjatuhkan pemerintahan. Hegemoni adalah peran kepemimpinan teoretis yang kemudian secara konkret diwujudkan dalam

sebuah partai pelopor serta hegemoni menyangkut persoalan kepemimpinan (Patria & Arief: 2015:117).

Konsep hegemoni sebenarnya merupakan penjelasan tentang basis dari supremasi kelas. Menurut Gramsci supermasi suatu kelompok sosial menyatakan dirinya dalam dua cara, yaitu sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan moral dan intelektual”. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok antagonistik yang cenderung ia “hancurkan” atau bahkan ia “taklukkan” dengan kekuatan tentara kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dengan beraliansi dengannya (Faruk, 2016:141).

Melalui konsep hegemoni, Gramsci berargumentasi bahwa kekuasaan agar dapat abadi dan langgeng membutuhkan paling tidak dua perangkat kerja. Pertama, adalah perangkat kerja yang mampu melakukan tindak kekerasan yang bersifat memaksa atau dengan kata lain kekuasaan membutuhkan perangkat kerja yang bernuansa *law enforcement*. Perangkat kerja yang pertama ini biasanya dilakukan oleh pranata negara (state) melalui lembaga-lembaga seperti hukum, militer, polisi dan bahkan penjara. Kedua, adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranatapranata untuk taat pada mereka yang berkuasa melalui kehidupan beragama, pendidikan, kesenian dan bahkan juga keluarga.

Perangkat kerja ini biasanya dilakukan oleh pranata masyarakat sipil (*civil society*) melalui lembaga-lembaga masyarakat seperti LSM, organisasi sosial dan keagamaan, paguyubanpaguyuban dan kelompok-kelompok kepentingan (*interest groups*). Kedua level ini pada satu sisi berkaitan dengan

fungsi hegemoni dimana kelompok dominan menangani keseluruhan masyarakat dan disisi lain berkaitan dengan dominasi langsung atau perintah yang dilaksanakan diseluruh negara dan pemerintahan yuridis.

Gramsci melahirkan konsep hegemoni kekuasaan yang dipegang kelompok sosial lainnya. Dominasi dan subordinasi pada hubungan bidang yang dibentuk oleh kekuasaan. Hegemoni tidak jauh sekedar kekuasaan sosial itu dan merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, dengan kata lain hegemoni menekankan ideologi itu sendiri, bentuk ekspresi, cara penerapan, dan mekanisme yang digunakan untuk bertahan dan pengembangan diri melalui kepatuhan para korbannya.

Pengaruh kepemimpinan atau yang dikenal dengan hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat. Kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikuti aturan kelompok yang mendominasi. Hegemoni dipahami sebagai bentuk yang membedakan suatu kelompok dalam kelas sosial. Kelas sosial yang lebih tinggi mempunyai kekuasaan yang dominan dari pada kelas sosial yang rendah. Hegemoni pada dasarnya dipahami sebagai perbedaan di mana kelompok-kelompok sosial yang dominan membentuk suatu sistem “persetujuan permanen”. Konsep hegemoni menurut Gramsci bahwa dominasi kekuasaan diperjuangkan di samping dengan kekuatan senjata, juga melalui penerimaan publik.

Lebih jauh dikatakan Gramsci bahwa bila kekuasaan hanya dicapai dengan mengandalkan kekuasaan memaksa, hasil nyata yang berhasil dicapai dinamakan “dominasi”. Stabilitas dan keamanan memang tercapai, sementara gejolak perlawanan tidak terlihat karena rakyat memang tidak berdaya. Namun hal ini tidak dapat berlangsung secara terus menerus, sehingga para penguasa yang benar-benar sangat ingin melestarikan kekuasaannya dengan menyadari keadaan ini akan melengkapi dominasi (bahkan secara perlahan-lahan kalau perlu menggantikannya) dengan perangkat kerja yang kedua, yang hasil akhirnya lebih dikenal dengan sebutan “hegemoni”. Dengan demikian supermasi kelompok (penguasa) atau kelas sosial tampil dalam dua cara yaitu dominasi atau penindasan dan kepemimpinan intelektual dan moral. Tipe kepemimpinan yang terakhir inilah yang merupakan hegemoni. Dengan demikian kekuasaan hegemoni lebih merupakan kekuasaan melalui “persetujuan” (konsensus), yang mencakup beberapa jenis penerimaan intelektual atau emosional atas taanan sosial politik yang ada. Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus dari pada melalui penindasan terhadap kelas sosial lain. Ada berbagai cara yang dipakai, misalnya melalui yang ada di masyarakat yang menentukan secara langsung atau tidak langsung struktur-struktur kognitif dari masyarakat itu. Itulah sebabnya hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan. Dalam konteks tersebut, Gramsci lebih menekankan pada aspek kultural (ideologis). Melalui produk-produknya, hegemoni menjadi satu-satunya penentu dari sesuatu yang

dipandang benar baik secara moral maupun intelektual. Hegemoni kultural tidak hanya terjadi dalam relasi antar negara tetapi dapat juga terjadi dalam hubungan antar berbagai kelas sosial yang ada dalam suatu negara.

Selanjutnya, salah satu hal yang disimpulkan oleh Gramsci sekitar masalah hegemoni adalah hegemoni kelas yang berkuasa terhadap kelas yang dikuasai, sesungguhnya dibangun bersama, yaitu tentang penerimaan spontan psikologis tentang penerimaan sosiopolitis atau aspek-aspek aturan yang lain. Hegemoni yang disampaikan Gramsci di atas, didukung dengan kesatuan dua pengertian yaitu kepemimpinan dan dominasi. Dominasi dilakukan kepada seluruh musuh, kemudian kepemimpinan adalah suatu keadaan yang digunakan untuk menaklukkan aparatur negara. Gramsci juga menyimpulkan beberapa masalah yang ada pada hegemoni, yaitu hegemoni kelas berkuasa terhadap kelas yang dikuasai sehingga menciptakan ruang lingkup kekuasaan.

Kekuasaan mengacu pada suatu kemampuan untuk mengendalikan kegiatan orang lain, meskipun diluar kemauan itu. Pendapat ini juga menjelaskan bahwa kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau masyarakat untuk dapat mengontrol aktivitas orang yang dikuasai. Dengan cara mengeluarkan ide-ide yang membuat orang yang dikuasai tersebut sulit untuk menolak. Ide-ide yang dicetuskan orang berkuasa tersebut adalah potensi dia didalam memegang kekuasaan sehingga orang yang dikuasai itu tunduk dan menuruti apapun kemauan orang yang berkuasa, meskipun diluar kemauan dia. Pengertian ini menggambarkan adalah kemampuan khusus seseorang atau kelompok untuk

bisa membujuk yang lainnya agar mau mengikuti keinginannya (Fashri, 2016:26).

Gramsci juga menyimpulkan beberapa masalah yang ada pada hegemoni, yaitu hegemoni kelas berkuasa terhadap kelas yang dikuasai sehingga menciptakan ruang lingkup kekuasaan. Pendek kata, hegemoni satu kelompok atas kelompok-kelompok lainnya dalam pengertian Gramsci bukanlah sesuatu yang dipaksakan. Hegemoni itu harus diraih melalui upaya-upaya politis, kultural dan intelektual guna menciptakan pandangan dunia bersama bagi seluruh masyarakat. Teori politik Gramsci penjelasan bagaimana ide-ide atau ideologi menjadi sebuah instrument dominasi yang memberikan pada kelompok penguasa legitimasi untuk berkuasa.

3. Kekuasaan

Horton dan Hunt (1984:379) mengutarakan, bahwa kekuasaan mengacu pada suatu kemampuan untuk mengendalikan kegiatan orang lain, meskipun diluar kemauan itu. Pendapat ini juga menjelaskan bahwa kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau masyarakat untuk dapat mengontrol aktivitas orang yang dikuasai dengan cara mengeluarkan ide-ide yang membuat orang yang dikuasai tersebut sulit untuk menolak. Ide yang dicetuskan orang yang berkuasa tersebut adalah potensi dia di dalam memegang kekuasaan sehingga orang yang dikuasai itu tunduk dan menuruti apapun kemauan orang yang berkuasa. Kemudian terdapat dua bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan yang memaksa (*coercive power*) dan kekuasaan imbalan (*intensive power*).

1. Kekuasaan memaksa (*coercive power*)

Coercive power merupakan suatu kekuatan untuk memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin melawan kehendak mereka. Dari sisi sipemegang kekuasaan, ia mempunyai kekuasaan untuk memaksa orang lain agar mereka merasa takut. Pemaksaan juga merupakan kekuatan utama si pemerintah. Kekuasaan ini timbul pada diri seseorang karena ia memiliki kemampuan untuk memberikan hukuman (akibat negatif) atau meniadakan kejadian yang positif terhadap orang lain. Pada suatu organisasi, biasanya seseorang tunduk pada atasannya karena takut dipecat, atau diturunkan dari jabatannya. Kekuasaan ini juga dapat dimiliki seseorang karena ia mempunyai informasi yang sangat penting mengenai orang lain, yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap orang tersebut. Dalam uraian ini, penguasa memperoleh kepatuhan dari bawahannya dengan cara memaksa. Kepatuhan secara memaksa tersebut diperoleh dari rasa takut yang dirasakan bawahannya. Kekuatan pemaksaan ini merupakan pemegang kendali kekuasaan yang ada. Jadi kekuasaan paksaan adalah kekuasaan yang tertinggi diantara kekuasaan yang ada.

Dalam lingkup kekuasaan paksaan, penguasa berusaha membuat bawahannya patuh meski dalam keadaan terpaksa. Para penguasa tidak menghiraukan kondisi lahir maupun batin bawahannya. Diinginkan penguasa hanya kepatuhan yang ditunjukkan para bawahannya terhadap tujuan yang akan dijalankan penguasa.

Alasan untuk mematuhi kekuasaan paksaan berupa rasa takut, baik secara fisik, seperti dipukuli, ditangkap, dipenjara atau dibunuh. Sementara untuk rasa takut non fisik meliputi kehilangan pekerjaan, dikucilkan dan diintimidasi. Pada dasarnya kekuasaan paksaan ini tidak sepatutnya untuk dipatuhi dan bisa ditentang. Akan tetapi, kepatuhan para bawahan memiliki rasa ketergantungan terhadap pemegang kekuasaan sehingga alasan kepatuhan berupa takut baik secara fisik maupun nonfisik.

2. Kekuasaan Imbalan (*Intensive Power*)

Intensive power merupakan kepatuhan yang dicapai berdasarkan kemampuan untuk membagikan imbalan yang dipandang oleh bawahan sebagai sesuatu yang berharga, dapat berupa gaji, kenaikan pangkat, rekan yang ramah, informasi yang penting, daerah kerja yang disukai dan penilaian dari hasil kerja. Kekuasaan ini timbul pada diri seseorang karena ia memiliki kemampuan untuk mengendalikan sumber-daya yang dapat mempengaruhi orang lain, kepatuhan para bawahan dihargai dengan suatu imbalan. Imbalan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang berharga di mata bawahan. Lingkup kekuasaan seperti ini memiliki hubungan timbal balik. Pemimpin atau penguasa memberikan imbalan jika bawahan sukses atau mau melakukan apa yang diinginkan pemimpin.

Kekuasaan imbalan merupakan suatu kekuasaan yang didasarkan atas pemberian harapan, pujian, penghargaan atau pendapatan bagi terpenuhinya permintaan seorang pemimpin terhadap bawahannya. Bentuk kekuasaan seperti ini kepatuhannya hanya karena mengharapkan sesuatu dari pemegang kekuasaan. Tetapi jika pemegang kekuasaan tidak bisa menyediakan imbalan

yang sesuai dengan keinginan bawahannya, maka akan melemahkan kekuasaan. Penggunaan imbalan ini seringkali, bawahan menuntut imbalan yang lebih besar agar mendapatkan motivasi yang lebih saat bekerja.

4. Hakikat Status Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*, kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomiberarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M.T Ritonga, 2000:36).

Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang

maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Menurut Soekanto (2015:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, dan hak-hak serta kewajibannya. Dengan kata lain status ekonomi bisa disebut juga sebagai kedudukan atau kelas berdasarkan kehidupan seseorang tersebut.

5. Novel *Pabrik* dan Pengarang

5.1 Sinopsis Novel *Pabrik*

Novel ini menceritakan kehidupan dalam sebuah pabrik. Pabrik yang didirikan di tanah bekas sebuah perkampungan yang terbakar itu dipimpin Tirtoatmojo. Bekas penghuni perkampungan tersebut dibujuk untuk pindah ke dekat kompleks pelacuran dengan janji diberi saham. Mereka juga ditampung sebagai buruh biasa.

Akan tetapi, Tirto ternyata belum memenuhi janjinya. Lagi pula kesejahteraan para karyawan sangat jelek. Hal tersebut menyebabkan buruh-buruh tidak puas sehingga Dringgo kalap dan membakar pabrik. Api dapat dikuasai, Dringgo masuk penjara. Sementara itu, pimpinan pabrik diganti Joni – anak tiri Tirto yang pernah diusir – karena sesudah peristiwa kebakaran, kesehatan Tirto sangat mundur. Mula-mula keadaan pabrik agak membaik sesudah pergantian pimpinan. Namun, kemudian ternyata justru lebih parah. Sesudah kematian Tirto, Joni mengumpulkan orang-

orang yang dapat dipercaya, dan menjelaskan bahwa berdasarkan wasiat ayahnya ia akan membagi saham. Di samping itu, ia akan merawat Maret yang bisu kalau benar Maret adalah anak Tirto dengan saudara kandungnya. Juga ia akan mengajak Susi yang dahulu pernah menggantikan kedudukan ibu Joni yang meninggal, untuk tinggal serumah. Sayang sebelum semua itu terlaksana, pabrik habis dimakan api.

Sesudah pabrik dipimpin Joni memang tampak ada pengendoran sedikit, atau bahkan barangkali pembaca menduga “leraian”, tetapi sebenarnya ada ketegangan terselubung. Sebab meskipun pendapatan karyawan bertambah baik, pendapatan tersebut ternyata mengalir ke perjudian dan pelacuran. Selain itu, Joni ternyata lebih keras bertindak dibanding Tirto, meskipun semua dilakukan dengan lemah lembut.

Munculnya peraturan-peraturan yang menggiring karyawan pada keadaan yang lebih genting membuat “gawatan” yang sudah bermula sejak pabrik dipimpin Tirto semakin menggawat lagi. Masalah-masalah terpendam yang dahulu dicetuskan dengan berani oleh Dringgo, tidak ikut terpendam dengan dimasukkannya Dringgo ke dalam penjara karena membakar pabrik. Sebab semangat Dringgo mengalir kepada Robin, Eko, dan Zubaedi. Ditambah dendam orang-orang yang tersingkir, yaitu Paman – orang kepercayaan Tirto – yang bukan saja tersingkir tetapi juga sempat ditahan untuk masalah pencurian surat-surat penting. Dalam keadaan mabok, ia termakan hasutan orang-orang yang mempermainkannya, sehingga ia menantang Joni dengan membawa granat.

Kemusnahan pabrik itu justru terjadi ketika Joni sudah membuka rahasia keluarga dan bermaksud memperbaiki semuanya: saham yang akan segera dibagi bulan berikutnya, dan juga kesanggupannya untuk mengajak saudara tirinya – yaitu Maret, dan ibu tirinya – yaitu Susi yang kurang waras – untuk hidup bersama-sama dalam rumah peninggalan almarhum ayah tirinya.

5.2 Pengarang

Setiap pengarang tentu memiliki pandangan sendiri-sendiri mengenai keadaan sosial dalam masyarakat, salah satunya Putu Wijaya seorang sastrawan yang aktif. Putu Wijaya lahir di Bali. Pendidikan terakhirnya di fakultas hukum, UGM. Putu Wijaya telah menulis karya sastra dalam jumlah yang besar, baik dalam bentuk drama, novel, cerpen, maupun puisi. Beberapa drama yang ditulis Putu Wijaya, antara lain, (1) Lautan Bernyanyi, 1967, (2) Anu, 1974, (3) Aduh, 1975; (4) Dag Dig Dug, 1976, (5) Edan, 1977, dan (6) Gerr, 1986. Kumpulan cerita pendek Putu Wijaya, seperti (1) Bom, 1978, (2) Es, 1980, dan (3) Gres, 1982 juga dikenal secara luas.

Kumpulan puisi Putu Wijaya berjudul *Dadaku* adalah *Perisaiku*, terbit tahun 1974. Dia juga menulis banyak novel yang mendapat sambutan luas. Novel-novel tersebut ialah (1) *Bila Malam Bertambah Malam*, 1971, (2) *Telegram*, 1972, (3) *Pabrik*, 1976, (4) *Stasiun*, 1977, (5) *Ms*, 1977, (6) *Tak Cukup Sedih*, 1977, (7) *Ratu*, 1977, (8) *Sah*, 1977, (9) *Keok*, 1978, (10)

Sobat, 1981, (11) Lho, 1982, (12) Nyali, 1983, (13) Pol, 1987, (14) Perang, 1995, dan (15) Mala Tetralogi Dangdut (2008). Kumpulan cerpennya berjudul Klop (2010).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah keterkaitan antar konsep dan teori yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Rangkaian ini digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Adapun konsep-konsep dasar penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan hegemoni kekuasaan yaitu kepemimpinan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa

sehingga tindakan itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu.

Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita novel *Pabrik* karya Putu Wijaya melalui pendekatan hegemoni kekuasaan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■																					
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■																	
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal										■														
5	Perbaikan Proposal											■	■												
6	Pengumpulan Data											■	■	■	■										
7	Analisis Data Penelitian														■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																						■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber data primer dari penelitian ini adalah novel *Pabrik* karya Putu Wijaya berjumlah 148 halaman diterbitkan oleh BASABARI, cetakan pertama, Oktober 2020.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data sebagai penunjang penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, jurnal, buku, dan lain sebagainya.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Pabrik* karya Putu Wijaya yang di dalamnya terdapat bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, sebagai suatu negara atas negara lain dengan menggunakan kepemimpinan moral dan intelektual.
2. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau masyarakat untuk dapat mengontrol aktivitas orang yang dikuasai dengan cara mengeluarkan ide-ide yang membuat orang yang dikuasai tersebut sulit untuk menolak.
3. Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak juga pendek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014:203), menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu pada novel *Pabrik* karya Putu Wijaya sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Bentuk Kekuasaan dalam Novel *Pabrik*
Karya Putu Wijaya

No	Bentuk Kekuasaan	Petikan Novel	Halaman
1.	<i>Coercive Power</i> (Kekuasaan Memaksa)		
2.	<i>Intensive Power</i> (Kekuasaan Imbalan)		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Pabrik* karya Putu Wijaya yang berhubungan dengan bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi.

3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita novel *Pabrik* karya Putu Wijaya yang berhubungan dengan bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya yang berhubungan dengan bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan hegemoni kekuasaan dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya berdasarkan kelas ekonomi. Menurut Soekanto (2015:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, dan hak-hak serta kewajibannya. Dengan kata lain status ekonomi bisa disebut juga sebagai kedudukan atau kelas berdasarkan seseorang tersebut. Berikut penjelasannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Bentuk Kekuasaan dalam Novel *Pabrik*
Karya Putu Wijaya

No	Bentuk Kekuasaan	Petikan Novel	Halaman
1.	<i>Coercive Power</i> (Kekuasaan Memaksa)	“Saya, Tuan.” “Mana orang-orang lain?” “Sudah pada tidur semua, Tuan.” “Kenapa?” Siyem menguap, tapi segera mengatupkan mulutnya. “Bangunkan semua. Jam segini sudah pada tidur, apa! Siyem cepat berdiri, mau membangunkan seluruh pembantu rumah tangga. Tetapi baru saja menggugah Salim, tukang kebon, namanya sudah dipanggil lagi. Ia segera kembali.	12

	<p>“Ya, Tuan.” “Bawa itu orang semua ke sini. Sekarang juga!” “Baik, Tuan.” “Cepat!”</p>	
	<p>“Kamu orang tidak becus kerja. Kamu, kamu, kamu pulang saja. Lebih baik ini pabrik tidak ada yang jaga, daripada kamu tidur di sini. Ini bukan hotel. Ayo, pulang saja. Kamu, panggil dua-tiga orang sopir yang sekarang ada di rumah. Suruh jaga ini pabrik. Kerjakan, sekarang!”</p>	34
	<p>Tirtoatmojo berjalan mengelilingi pabrik sambil memegang erat pistolnya. “Maling sudah mulai coba-coba,” katanya. “Mereka harus kita hajar, sebelum kita orang dihajar. Itu minyak apa! Singkirkan itu! Orang sentiment bisa bakar pabrik ini kalau kalian teledor. Itu air masuk gudang! Siapa bikin ini saluran air tidak jalan. Kamu, cepat bereskan itu!”</p>	34-35
	<p>“Semua orang bikin fitnah dan kurang ajar sama kita orang. <i>Ikke</i> bikin ini pabrik, <i>ikke</i> tolong mereka dapat duit, kenapa terus-menerus <i>ikke</i> mesti terima perintah-perintah. <i>Ikke</i> tidak bisa istirahat, mereka mau tuntutan semua dan <i>ikke</i> ditendang, satu kaligus. Kacung-kacung itu mesti <i>ikke</i> bikin bersih. <i>Ikke</i> bisa cari orang yang lebih disiplin.”</p>	43
	<p>Robin sudah terpengaruh oleh Dringgo sehingga ia tidak terlalu rajin lagi bekerja. Asal tampak repot saja. Menurut istilah yang mereka setuju: bekerja sesuai dengan apa yang mereka dapatkan.</p>	52
	<p>Ia selalu kelihatan pantas dan berwibawa. Hanya saja cedera itu membuatnya jadi tambah galak. Ia sudah menyemburnyembur melihat truk itu belum dapat dijalankan. Mesinnya sudah baik. Sekarang rodanya sudah terlalu dalam masuk lumpur. Ia mendamprat. Paman yang mengekor di belakangnya membawa map-map. Paman cepat bertindak memanggil orang-orang untuk mendorong truk itu.</p>	53

		<p>“Dia mesti ada di sini tepat sama waktu. Atau dia boleh angkat kaki mulai besok. <i>Ikke</i> tidak bisa kerja sama dengan satu orang yang tidak bisa disiplin. Ini pabrik besar, bukan mainan bocah-bocah. Oke kalau tidak becus kerja lagi, kamu atur dia mulai besok!”</p> <p>“Baik, Tuan.”</p> <p>“Kamu Robin, bagaimana itu truk?”</p> <p>“Sudah beres, Tuan, tinggal dorong saja.”</p> <p>“Pukul sebelas itu truk mesti siap. <i>Ikke</i> tidak mau lihat nongkrong lagi di situ. Paman!”</p> <p>Kemudian Tirto masuk. Paman marah-marah pada Robin. Montir itu tidak diterima. Mereka perang mulut. Tirto keluar kembali dan membentak.</p> <p>“Kamu orang bicara melulu. Bereskan truk sekarang! Ayo!”</p>	54-55
		<p>“<i>God verdom!</i> Siapa suruh kamu masuk!”</p> <p>“Saya dipanggil menghadap pukul delapan.”</p> <p>“Pukul delapan. Bukan sekarang. Keluar!”</p> <p>“Jangan keras begitu, sopan sedikit!”</p> <p>“Apa? Kamu bilang apa? Kamu yang tidak sopan. Ayo keluar!”</p> <p>“Kalau tidak dipanggil saya tidak datang kemari!”</p> <p>“Tapi pukul delapan. Kamu dipanggil pukul delapan! Kamu tidak punya disiplin. Ayo keluar!”</p>	56
		<p>Dringgo dengan nekat menendang pintu. Paman menolakkannya ke halaman. Tirtoatmojo keluar dari kamar, mukannya merah padam.</p> <p>“Kamu boleh keluar pabrik sekarang juga. Persetan sama pemalas! Negeri ini mana bisa maju kalau rakyat semua tidak pada disiplin macam kamu!”</p>	57

	<p>Paman memegang pisau dapur itu dengan perasaan yang kurang enak. Ia merasa sesuatu yang luar biasa terjadi. Belum pernah ada buruh yang demikian beraninya sampai hendak membunuh.</p>	60
	<p>“Papa...” “Keluar kamu!” Joni menundukkan kepala, tapi belum mau bergerak. “<i>God verdom</i>, keluar!” Mata Joni basah. “Papa...” “Keluar, keluar!” “Kalau Papa mau tembak, tembak...” “Keluar!” Paman semula terpaku. Tetapi melihat air mata Joni, tak sampai hatinya.</p>	67
	<p>“Kalau kampung ini masih berdiri, kita sudah punya rumah yang permanen sekarang. Kita tidak usah numpuk dengan pelacur-pelacur dan kita tidak usah bergantung nyawa dari pabrik jahaman ini. Ya, apalagi namanya kalau bukan jahaman. Kita semua sudah dapat dibelinya, dikurasnya. Sabar-sabar terus kita akan masuk kubur. Sekarang kita bertindak. Kita harus mogok kerja. Mogok semua, jangan ada yang ambil muka. Pabrik ini harus dihajar. Kalau tidak ada kita, mana bisa ia jalan sendiri!”</p>	69
	<p>“Pokoknya kita harus mogok sekarang. Setuju tidak, saudara-saudara?” Kelompok yang berkumpul itu mulai berpihak pada Dringgo. Ilyas hanya masam saja. “Ya, mogok boleh saja. Tapi harus ada perencanaan yang matang.</p>	70

	<p>“Kami memperjuangkan hak-hak kami sebagai manusia. Kami yang mati atau pabrik ini yang lenyap!”</p> <p>Paman memandang Dringgo dengan jijik. “Kamu sudah di pecat, kamu tidak perlu ikut campur soal pabrik!”</p> <p>“Bangsat!” Dringgo meloncat hendak memukul. Tapi ia terlebih dahulu kena tendang, karena Paman sudah siap. Dringgo terjatuh. Ia cepat berdiri lalu meraih sepotong besi. Teman-temannya cepat memegang.</p>	73
	<p>Plak, Budi menamparnya. Susi jadi naik pitam. Ia mengeluarkan pisau dari balik roknya. Budi mundur, tak berani mendekat. Susi tak main-main.</p>	112
	<p>Dargo tersentak bangun, hendak lari. Jegug menepiskan Susi dan hendak menangkap Dargo. Susi cepat bangun hendak menolong. Tapi, jegug terlalu kuat. Ia menghajar kedua orang itu tak peduli perempuan atau anak ingusan. Dargo akhirnya berusaha juga melawan. Susi mengeluarkan pisaunya ikut melawan.</p>	119
	<p>Budi terpaku. Marahnya belum reda sehingga ia tidak berusaha menghindari perkelahian. Ia memberi isyarat supaya Jegug menghindar, tetapi orang tua itu langsung menyerang. Budi agak beruntung, ia membawa pisau. Ia menanti serangan itu dan menusuk. Jegug tak menduga dapat perlawanan, tetapi lambat. Pisau itu sudah masuk.</p>	134
	<p>“Joni! Keluar kamu. Bawa pistolmu. Kamu hanya berani kalau ada polisi, terlalu kamu. Aku gendong kamu waktu kecil, aku bawa kamu berburu ke gunung, sekarang kau carikan aku polisi. Keluar... keluar Joni! Biar Tuhan melindungi siapa yang jujur. Keluar... keluar!”</p>	142

2.	<i>Intensive Power</i> (Kekuasaan Imbalan)	Ia tak mau mengingat si pendek-hitam-keriting yang penuh akal itu. Memang Ilyas yang menganjurkan agar mereka menjual tanahnya pada Tirtoatmojo untuk membangun pabrik. Mereka sendiri mau saja dipindahkan ke dekat kompleks karena dijanjikan akan diberi saham.	31
		“Tang, kalau aku besok pegang pabrik ini, kau akan kujadikan tangan kanan.” Itu diucapkan oleh Joni empat tahun yang lalu.	32
		Kemudian ia teringat beberapa kawan buruh, Ilyas, Dringgo, Eko, Robin, Muginah, Siti..., yang ingin menuntut pada Tirto agar diberi saham karena mereka telah menyerahkan tanah mereka untuk pabrik.	33
		Robert membujuk korban-korban itu supaya pindah ke dekat tempat pelacuran. Lalu membangun pabrik. Ia berjanji akan membayar tanah tersebut dalam bentuk saham.	38
		“Kalau <i>ikke</i> mati, <i>ikke</i> mau serahkan pabrik ini pada satu orang yang tepat. Kalau Joni tidak bisa, tidak apa, <i>ikke</i> bisa kasih orang lain.”	41
		“Saya dengan mereka, mereka mau minta gaji dinaikkan.” “Ya, lantas kalau tidak?” “Mereka akan hasut kawan-kawannya untuk mogok dan lagi kalau tak salah saya dengar, mereka menyebut-nyebut soal saham lagi dan pembagian keuntungan...”	42
		“O ya, hari ini, seandainya jaminan kesajahteraan buruh tidak dipenuhi. Hari ini ade pembagian hadiah Hari Raya. Saya kire rame lagi nih.	52
		Semalam Tirto telah berbicara dengannya soal melipatkan hadiah Hari Raya. Tirto sudah bertekad tidak mengabulkannya. Sebagai gantinya, nanti akhir tahun buruh-buruh akan diberikan bonus perusahaan.	60

	<p>“Dengar!” teriaknya di tengah-tengah orang yang mulai rebut. “Ini sudah melewati batas. Bertahun-tahun kita percaya omongannya. Kita dijanjikan perumahan, kita dijanjikan saham, kita dijanjikan jaminan hidup, lihat sekarang! Kita mau dikubur! Berapa banyak tunjangan Hari Raya itu kalau dilipatkan dibanding dengan pendapatan pabrik ini.</p>	65
	<p>Pabrik ini bagaimanapun juga telah memberikan kita makan, kita harus mengusahakan agar ia terus berjalan. Lagi pula kita semua sudah dijanjikan menerima saham tahun depan. Jadi setiap kemajuan pabrik ini adalah...”</p> <p>“Apa? Saham?”</p> <p>“Ya, saham.”</p> <p>“Kapan?”</p> <p>“Tahun depan.”</p> <p>Dringgo tertawa terbahak-bahak.</p>	71
	<p>“Percayalah, kalian boleh lihat hasilnya nanti. Hadiah Hari Raya akan dibayar lipat hari ini. Kalau tidak, aku yang menanggung risikonya!”</p>	75
	<p>Tirtoatmojo pernah berjanji kepadanya untuk memberikan modal kalau saja ia tetap rajin dan jujur.</p>	82
	<p>Ia diberikan tugas untuk menempelkan beberapa buah pengumuman mengenai jam kerja, peraturan pembayaran yang baru, jaminan sosial, soal cuti, dan sakit serta beberapa sanksi kalau terjadi beberapa hal yang telah disebutkan dalam pengumuman secara teliti.</p>	104
	<p>“Kenapa, Dargo? Kantin akan ditutup, ya?”</p> <p>Dargo tersenyum, tapi air matanya tidak berhenti keluar.</p> <p>“Kenapa kamu?”</p> <p>“Aku kecewa!”</p> <p>“Kan sudah kubilang dari dulu, sia-sia kamu di sini. Bukan kau saja yang dikasih janji oleh Tirto. Aku juga. Bahkan aku dijanjikan akan diberi bagian seperempat.”</p>	117

B. Analisis Data

Novel *Pabrik* karya Putu Wijaya dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis bentuk kekuasaan berupa kekuasaan memaksa (*coercive power*) dan kekuasaan imbalan (*intensive power*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. *Coercive Power*

Coercive Power merupakan suatu kekuatan memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin melawan kehendak mereka. Dari sisi pegang kekuasaan, ia mempunyai kekuasaan untuk memaksa orang lain agar mereka merasa takut.

- a. Tirtoatmojo selaku majikan berkuasa penuh terhadap beberapa orang yang bekerja di rumahnya. Ia tidak memperdulikan bahwa orang yang bekerja itu sedang istirahat meski pekerjaan mereka sudah beres. Akan tetapi, pada malam itu semua dibangunkan olehnya. Terutama Siyem pembantu yang disuruhnya untuk membangunkan yang lain juga agar mereka dapat berkumpul di dalam kamar juragannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Saya, Tuan.”

“Mana orang-orang lain?”

“Sudah pada tidur semua, Tuan.”

“Kenapa?”

Siyem menguap, tapi segera mengatupkan mulutnya.

“Bangunkan semua. Jam segini sudah pada tidur, apa!”

Siyem cepat berdiri, mau membangunkan seluruh pembantu rumah tangga. Tetapi baru saja menggugah Salim, tukang kebon, namanya sudah dipanggil lagi. Ia segera kembali.

“Ya, Tuan.”

“Bawa itu orang semua ke sini. Sekarang juga!”

“Baik, Tuan.”

“Cepat!” (Halaman 12).

- b. Tirtoatmojo sebagai pemegang kekuasaan penuh di pabrik sangat marah ketika melihat para penjaga malam di pabrik tidur dengan tenang. Tidak ada satu pun diantara mereka yang berjaga-jaga di pabrik. Ini yang menyebabkan Pak Tirto marah dan membangunkan mereka dengan paksa sampai-sampai menyuruh kembali dua-tiga orang sopir yang sekarang ada di rumah untuk dapat membantu berjaga-jaga di pabrik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Kamu orang tidak becus kerja. Kamu, kamu, kamu pulang saja. Lebih baik ini pabrik tidak ada yang jaga, daripada kamu tidur di sini. Ini bukan hotel. Ayo, pulang saja. Kamu, panggil dua-tiga orang sopir yang sekarang ada di rumah. Suruh jaga ini pabrik. Kerjakan, sekarang!”
(Halaman 34).

- c. Tirtoatmojo masih sangat marah kepada penjaga malam di pabrik yang sengaja lalai dan tidur pada saat sedang berjaga. Akibatnya, Pak Tirto kembali berkeliling pabrik untuk mengecek semua keamanan. Ketika sedang berkeliling Pak Tirto melihat ada minyak yang tercecer di pabrik bahkan minyak tersebut masuk ke dalam gudang dan dengan nada tinggi Pak Tirto menyuruh anak buahnya untuk segera membereskan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Tirtoatmojo berjalan mengelilingi pabrik sambil memegang erat pistolnya. “Maling sudah mulai coba-coba,” katanya. “Mereka harus kita hajar, sebelum kita orang dihajar. Itu minyak apa! Singkirkan itu! Orang sentiment bisa bakar pabrik ini kalau kalian teledor. Itu air masuk gudang! Siapa bikin ini saluran air tidak jalan. Kamu, cepat bereskan itu!” (Halaman 34-35).

d. Meskipun dalam keadaan mabok. Masih saja Pak Tirto marah-marrah kepada Dargo. Ucapan yang keluar dari mulut Pak Tirto sangat jelas terdengar bahwa dirinya merasa jengkel kepada Dargo akan sifatnya. Karena Dargo sudah berani bikin fitnah dan kurang aja dengannya sampai-sampai Pak Tirto ingin menendangnya keluar dari pabrik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Semua orang bikin fitnah dan kurang ajar sama kita orang. *Ikke* bikin ini pabrik, *ikke* tolong mereka dapat duit, kenapa terus-menerus *ikke* mesti terima perintah-perintah. *Ikke* tidak bisa istirahat, mereka mau tuntutan semua dan *ikke* ditendang, satu kaligus. Kacung-kacung itu mesti *ikke* bikin bersih. *Ikke* bisa cari orang yang lebih disiplin.” (Halaman 43).

e. Dringgo berhasil menghasut karyawan-karyawan pabrik untuk dapat percaya pada dirinya. Dirigo menyampaikan bahwa pihak pabrik belum tentu benar akan memberikan janji kepada mereka. Untuk itu dia menyuruh Robin agar tidak perlu terlalu rajin dalam bekerja sebab jaminan itu belum jelas kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Robin sudah terpengaruh oleh Dringgo sehingga ia tidak terlalu rajin lagi bekerja. Asal tampak repot saja. Menurut istilah yang mereka setuju: bekerja sesuai dengan apa yang mereka dapatkan (Halaman 52).

f. Tepat pukul delapan, Tirtoatmojo kembali mengecek keadaan pabrik. Sebab, dirinya kemarin ikut menguber pencuri yang hendak menyelip ke gudang. Pada saat bersamaan dirinya melihat truk yang dari tadi belum dapat dijalankan oleh anak buahnya. Oleh karena itu, Paman langsung sigap memanggil beberapa orang untuk mendorong truk tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Ia selalu kelihatan pantas dan berwibawa. Hanya saja cidera itu membuatnya jadi tambah galak. Ia sudah menyembur-nyembur melihat truk itu belum dapat dijalankan. Mesinnya sudah baik. Sekarang rodanya sudah terlalu dalam masuk lumpur. Ia mendamprat. Paman yang mengekor di belakangnya membawa map-map. Paman cepat bertindak memanggil orang-orang untuk mendorong truk itu (Halaman 53).

- g. Kemarahan Pak Tirto kepada Dirgo masih saja berlanjut. Pak Tirto merasa orang tersebut seenaknya saja ketika datang ke pabrik. Padahal, semua karyawan disuruh datang tepat pukul delapan. Bagi Pak Tirto kedisiplinan itu nomor satu ketika dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Dia mesti ada di sini tepat sama waktu. Atau dia boleh angkat kaki mulai besok. *Ikke* tidak bisa kerja sama dengan satu orang yang tidak bisa disiplin. Ini pabrik besar, bukan mainan bocah-bocah. Oke kalau tidak becus kerja lagi, kamu atur dia mulai besok!”

“Baik, Tuan.”

“Kamu Robin, bagaimana itu truk?”

“Sudah beres, Tuan, tinggal dorong saja.”

“Pukul sebelas itu truk mesti siap. *Ikke* tidak mau lihat nongkrong lagi di situ Paman!”

Kemudian Tirto masuk. Paman marah-marah pada Robin. Montir itu tidak diterima. Mereka perang mulut. Tirto keluar kembali dan membentak.

“Kamu orang bicara melulu. Bereskan truk sekarang! Ayo!” (Halaman 54-55).

- h. Tanpa beban dan tidak merasa bersalah Dirgo mencoba masuk ke kantor Tirtoatmojo membawa muka yang berkeringat. Ia hendak masuk. Teman-temannya memperingatkan Tirto sedang marah-marah. Tapi ia tidak peduli dan tetap memaksa masuk tanpa ketuk pintu. Sehingga jelas terlihat kemarahan Tirto kepada Dirgo. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“*God verdom!* Siapa suruh kamu masuk!”
 “Saya dipanggil menghadap pukul delapan.”
 “Pukul delapan. Bukan sekarang. Keluar!”
 “Jangan keras begitu, sopan sedikit!”
 “Apa? Kamu bilang apa? Kamu yang tidak sopan. Ayo keluar!”
 “Kalau tidak dipanggil saya tidak datang kemari!”
 “Tapi pukul delapan. Kamu dipanggil pukul delapan! Kamu tidak punya disiplin. Ayo keluar!” (Halaman 56).

- i. Dari sisi pemegang kekuasaan, Pak Tirto memiliki hak untuk marah kepada karyawannya yang tidak disiplin. Terlebih lagi karyawan macam Dringgo yang justru tidak punya malu bahkan sopan santun ketika hendak masuk ke ruangan Pak Tirto. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Dringgo dengan nekat menendang pintu. Paman menolakkannya ke halaman. Tirtoatmojo keluar dari kamar, mukannya merah padam.
 “Kamu boleh keluar pabrik sekarang juga. Persetan sama pemalas! Negeri ini mana bisa maju kalau rakyat semua tidak pada disiplin macam kamu!” (Halaman 57).

- j. Paman juga turut andil dalam pemegang kekuasaan di dalam pabrik. Akan tetapi, ia merasakan sesuatu yang luar biasa terjadi. Baru kali ini ada buruh yang berani bahkan sampai hendak membunuh dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Paman memegang pisau dapur itu dengan perasaan yang kurang enak. Ia merasa sesuatu yang luar biasa terjadi. Belum pernah ada buruh yang demikian beraninya sampai hendak membunuh (Halaman 60).

- k. Setelah marah dengan Dargo perasaan Tirto masih saja belum membaik. Sehingga kemarahan itu juga dilimpahkan kepada anaknya yang bernama Joni. Pada saat itu pula Tirto sedang memegang pistol ditangannya dan bahkan membuat Joni meminta bahkan memaksa Papanya itu untuk sekaligus menembakkan ke kepalanya. Seketika Paman terpaku ketika ikut

menyaksikan kejadian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Papa...”

“Keluar kamu!”

Joni menundukkan kepala, tapi belum mau bergerak.

“*God verdom*, keluar!”

Mata Joni basah.

“Papa...”

“Keluar, keluar!”

“Kalau Papa mau tembak, tembak...”

“Keluar!”

Paman semula terpaku. Tetapi melihat air mata Joni, tak sampai hatinya (Halaman 67).

1. Dringgo sangat murka kepada pemilik pabrik. Sebab, sebagai buruh dirinya merasa tidak pernah mendapatkan haknya selama ini. Dringgo merasa muak akan janji-janji manis yang selalu diberikan oleh pihak pemilik. Oleh karena itu, Dringgo berusaha memaksa dan menghasut buruh lain untuk mogok dalam bekerja. Inilah bentuk kekecewaan yang dialami Dringgo. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Kalau kampung ini masih berdiri, kita sudah punya rumah yang permanen sekarang. Kita tidak usah numpuk dengan pelacur-pelacur dan kita tidak usah bergantung nyawa dari pabrik jahaman ini. Ya, apalagi namanya kalau bukan jahaman. Kita semua sudah dapat dibelinya, dikurasnya. Sabar-sabar terus kita akan masuk kubur. Sekarang kita bertindak. Kita harus mogok kerja. Mogok semua, jangan ada yang ambil muka. Pabrik ini harus dihajar. Kalau tidak ada kita, mana bisa ia jalan sendiri!” (Halaman 69).

- m. Bentuk kekesalan dan kekecewaan yang dialami Dringgo terhadap Ilyas masih saja ada. Terlebih lagi Ilyas selaku orang kepercayaan pemilik pabrik inilah yang selalu menaruh janji kepada buruh-buruh di pabrik. Ini yang

menyebabkan Dringgo menghasut bahkan mendesak buruh lain untuk mogok kerja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Pokoknya kita harus mogok sekarang. Setuju tidak, saudara-saudara?”
Kelompok yang berkumpul itu mulai berpihak pada Dringgo. Ilyas hanya masam saja.
“Ya, mogok boleh saja. Tapi harus ada perencanaan yang matang (Halaman 70).

- n. Dringgo masih saja terus memperjuangkan haknya di dalam pabrik. Akan tetapi, hak tersebut tetap saja tidak dipedulikan oleh pemilik pabrik. Terlebih lagi Paman sudah jijik dengan Dringgo yang selalu membuat masalah. Sampai-sampai ketika Dringgo pun sudah dipecat tetap saja ikut campur dengan urusan pabrik. Ini membuat kemarahan Paman memuncak dan justru membuat Dringgo tidak diam begitu saja dan ingin memukul Paman akan tetapi paman sudah siap dan mengantisipasinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Kami memperjuangkan hak-hak kami sebagai manusia. Kami yang mati atau pabrik ini yang lenyap!”
Paman memandang Dringgo dengan jijik.
“Kamu sudah di pecat, kamu tidak perlu ikut campur soal pabrik!”
“Bangsat!” Dringgo meloncat hendak memukul. Tapi ia terlebih dahulu kena tendang, karena Paman sudah siap. Dringgo terjatuh. Ia cepat berdiri lalu meraih sepotong besi. Teman-temannya cepat memegang (Halaman 73).

- o. Perkelahian antara Budi dan Susi tidak bisa dihindarkan. Tiba-tiba saja Budi menampar Susi. Hal ini membuat Susi naik pitam dan pada saat bersamaan ia mengeluarkan pisau dari balik roknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Plak, Budi menamparnya. Susi jadi naik pitam. Ia mengeluarkan pisau dari balik roknya. Budi mundur, tak berani mendekat. Susi tak main-main (Halaman 112).

p. Jegug, masih saja kesal dengan Dargo. Tidak hanya itu saja mau kemana pun Dargo pergi pasti bakal diincar oleh Jegug. Ketika Dargo sedang istirahat Jegug memanfaatkan situasi untuk menangkapnya. Akan tetapi, Susi langsung saja berteriak dan membuat Dargo tersentak bangun, hendak lari. Jegug menepiskan Susi dan hendak menangkap Dargo sebagai bentuk pertolongan. Tapi, Jegug terlalu kuat. Sehingga perkelahian diantara keduanya terjadi dan tidak bisa dihindarkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Dargo tersentak bangun, hendak lari. Jegug menepiskan Susi dan hendak menangkap Dargo. Susi cepat bangun hendak menolong. Tapi, jegug terlalu kuat. Ia menghajar kedua orang itu tak peduli perempuan atau anak ingusan. Dargo akhirnya berusaha juga melawan. Susi mengeluarkan pisaunya ikut melawan (Halaman 119).

q. Perkelahian antara Budi dan Jegug tidak bisa dihindarkan. Jegug langsung menyerang. Budi tidak diam begitu saja, ia langsung mengeluarkan pisau demi menyerang balik ke arah Jegug. Tanpa diduga-duga pisau tersebut sudah tertancam ke perut Jegug. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Budi terpaku. Marahnya belum reda sehingga ia tidak berusaha menghindari perkelahian. Ia memberi isyarat supaya Jegug menghindar, tetapi orang tua itu langsung menyerang. Budi agak beruntung, ia membawa pisau. Ia menanti serangan itu dan menusuk. Jegug tak menduga dapat perlawanan, tetapi lambat. Pisau itu sudah masuk (Halaman 134).

r. Amarah Dringgo masih saja ada. Bahkan kali ini amarah itu ia lontarkan ke Joni anak dari pemilik perusahaan tempat dirinya bekerja. Joni sekarang adalah bos yang menggantikan Papanya. Dringgo masih saja tidak terima sebab dirinya dituduh dalam pembakaran pabrik. Oleh karena itu, Dringgo

memaksa Joni untuk keluar dari persembunyiannya dan Dringgo pun ingin mengajaknya berkelahi bahkan dirinya tidak pernah takut meski Joni akan membawa pistolnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Joni! Keluar kamu. Bawa pistolmu. Kamu hanya berani kalau ada polisi, terlalu kamu. Aku gendong kamu waktu kecil, aku bawa kamu berburu ke gunung, sekarang kau carikan aku polisi. Keluar... keluar Joni! Biar Tuhan melindungi siapa yang jujur. Keluar... keluar!” (Halaman 142).

2. *Intensive Power*

Intensive Power merupakan pematuhan yang dicapai berdasarkan kemampuan untuk membagikan imbalan yang dipandang oleh bawahan sebagai sesuatu yang berharga. Bentuk imbalan tersebut berupa gaji, kenaikan pangkat, rekan yang ramah, informasi yang penting, daerah kerja yang disukai dan penilaian hasil kerja.

- a. Pak Tirtoatmojo sebagai pengusa memiliki hubungan dekat dengan para tetangga yang tinggal disekeliling pabrik. Tidak hanya itu saja Pak Tirto juga memiliki orang kepercayaan dalam meyakinkan para tetangga agar menjual tanah mereka. Sebagai bentuk imbalan yang mereka terima ialah akan diberikan saham dari proses penjualan tanah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Ia tak mau mengingat si pendek-hitam-keriting yang penuh akal itu. Memang Ilyas yang menganjurkan agar mereka menjual tanahnya pada Tirtoatmojo untuk membangun pabrik. Mereka sendiri mau saja dipindahkan ke dekat kompleks karena dijanjikan akan diberi saham (Halaman 31).

- b. Perkataan empat puluh tahun yang lalu diucapkan oleh Joni masih teringat oleh Tatang sebagai sahabatnya. Sebab Joni pernah menjanjikan kepada dirinya ketika Joni jadi pegang pabrik, Tatang akan dijadikan tangan kanannya. Itu sewaktu dirinya menjadi sahabat dan untuk sekarang ini tidak lagi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Tang, kalau aku besok pegang pabrik ini, kau akan kujadikan tangan kanan.” Itu diucapkan oleh Joni empat tahun yang lalu (Halaman 32).

- c. Tatang teringat beberapa kawan buruh lainnya yang menuntut pada Tirto terkait saham yang ingin diberikan kepada mereka sebagai bentuk penyerahan tanah mereka untuk pabrik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Kemudian ia teringat beberapa kawan buruh, Ilyas, Dringgo, Eko, Robin, Muginah, Siti..., yang ingin menuntut pada Tirto agar diberi saham karena mereka telah menyerahkan tanah mereka untuk pabrik (Halaman 33).

- d. Setelah kejadian terbakar kemarin yang melanda sebuah kampung, banyak sekali rumah-rumah warga yang ikut terbakar dan korban-korban. Ini dimanfaatkan betul oleh Robert dalam melihat situasi dan kondisi yang ada. Robert membujuk korban-korban itu supaya pindah dari tempat tersebut dan menjual tanahnya serta sebagai gantinya dari tanah mereka akan mendapatkan saham. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Robert membujuk korban-korban itu supaya pindah ke dekat tempat pelacuran. Lalu membangun pabrik. Ia berjanji akan membayar tanah tersebut dalam bentuk saham (Halaman 38).

- e. Tirtoatmojo sempat pernah berpikir ketika dirinya mati dia akan serahkan pabrik ini pada satu orang yang tepat. Itu merupakan bentuk imbalan dari orang kepercayaannya yang selalu mematuhi dan menjalankan perintah yang diintruksikan oleh dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Kalau *ikke* mati, *ikke* mau serahkan pabrik ini pada satu orang yang tepat. Kalau Joni tidak bisa, tidak apa, *ikke* bisa kasih orang lain.” (Halaman 41).

- f. Para buruh merasa hak yang didapatkan mereka dari bekerja di pabrik tidak begitu setimpal dengan kemajuan yang sangat pesat dari pabrik tersebut. Ini yang menyebabkan para buruh ingin meminta kenaikan gaji, jika kenaikan gaji tersebut tidak dapat diwujudkan oleh pemilik pabrik maka mereka bersedia untuk menghasut buruh-buruh lain untuk ikut mogok bersama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Saya dengan mereka, mereka mau minta gaji dinaikkan.”

“Ya, lantas kalau tidak?”

“Mereka akan hasut kawan-kawannya untuk mogok dan lagi kalau tak salah saya dengar, mereka menyebut-nyebut soal saham lagi dan pembagian keuntungan...” (Halaman 42).

- g. Para buruh menunggu hari-hari yang dinanti yaitu jaminan kesejahteraan bagi mereka. Meskipun nanti bagi mereka jika kesejahteraan buruh tidak terpenuhi yang terpenting pembagian hadiah Hari Raya pasti akan bisa diwujudkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“O ya, hari ini, seandainya jaminan kesejahteraan buruh tidak dipenuhi. Hari ini ade pembagian hadiah Hari Raya. Saya kire rame lagi nih (Halaman 52).

- h. Pemilik pabrik mencari cara agar bisa tetap mempertahankan buruh yang kerja di pabriknya. Pak Tirto selaku pemilik pabrik pernah berjanji kepada buruh akan melipatkan hadiah Hari Raya. Tapi kenyataan itu berbanding terbalik apa yang diucapkannya waktu dan bertekad tidak akan mengabulkannya sama sekali. Bahkan imbalan itu akan mereka dapatkan berupa bonus di akhir tahun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Semalam Tirto telah berbicara dengannya soal melipatkan hadiah Hari Raya. Tirto sudah bertekad tidak mengabulkannya. Sebagai gantinya, nanti akhir tahun buruh-buruh akan diberikan bonus perusahaan (Halaman 60).

- i. Dringgo mulai menunjukkan aksinya kembali. Dirinya hendak bermaksud mempengaruhi buruh lainnya. Sampai-sampai dirinya mengungkit apa yang akan diberikan oleh pihak pabrik kepada mereka mulai dari dijanjikan perumahan, saham, dan jaminan hidup. Tapi itu semua hanya janji belaka saja dan tidak akan pernah diwujudkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Dengar!” teriaknya di tengah-tengah orang yang mulai rebut. “Ini sudah melewati batas. Bertahun-tahun kita percaya omongannya. Kita dijanjikan perumahan, kita dijanjikan saham, kita dijanjikan jaminan hidup, lihat sekarang! Kita mau dikubur! Berapa banyak tunjangan Hari Raya itu kalau dilipatkan dibanding dengan pendapatan pabrik ini (Halaman 65).

- j. Kelompok buruh mulai berpihak kepada Dringgo. Mereka merencanakan aksi mogok kerja bersama. Sebab, bagi mereka imbalan yang akan mereka dapatkan dari dijanjikannya saham sampai sekarang pun tidak terwujud. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Pabrik ini bagaimanapun juga telah memberikan kita makan, kita harus mengusahakan agar ia terus berjalan. Lagi pula kita semua sudah dijanjikan menerima saham tahun depan. Jadi setiap kemajuan pabrik ini adalah...”

“Apa? Saham?”

“Ya, saham.”

“Kapan?”

“Tahun depan.”

Dringgo tertawa terbahak-bahak (Halaman 71).

- k. Ketika Dringgo sudah berhasil mengumpulkan para buruh untuk melakukan aksi mereka yaitu mogok kerja. Di sisi lain Ilyas sebagai tangan kanan pemilik pabrik masih bisa meyakinkan para buruh agar tidak usah mendengarkan bahkan mengikuti aksi mogok kerja yang diperintahkan oleh Dringgo. Bahkan Ilyas menjanjikan kembali kepada buruh bahwa hadiah Hari Raya akan dibayar lipat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Percayalah, kalian boleh lihat hasilnya nanti. Hadiah Hari Raya akan dibayar lipat hari ini. Kalau tidak, aku yang menanggung risikonya!”
(Halaman 75).

- l. Dargo merasa menyesal kita sudah keluar dari pabrik itu. Bahkan seandainya saja dirinya masih bekerja janji yang akan diberikan oleh Tirtoatmojo berupa modal akan diberikan kepadanya. Sebab dirinya merupakan anak buah yang rajin dan jujur. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Tirtoatmojo pernah berjanji kepadanya untuk memberikan modal kalau saja ia tetap rajin dan jujur (Halaman 82).

- m. Ilyas mendapatkan perintah dari pemilik pabrik bahwa dirinya disuruh menempelkan beberapa buah pengumuman mengenai jam kerja, peraturan pembayaran baru, jaminan sosial, dll. Hal ini merupakan bentuk dari imbalan

bagi buruh yang akan tetap bekerja sama mereka dan tidak akan melakukan aksi mogok kerja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

Ia diberikan tugas untuk menempelkan beberapa buah pengumuman mengenai jam kerja, peraturan pembayaran yang baru, jaminan sosial, soal cuti, dan sakit serta beberapa sanksi kalau terjadi beberapa hal yang telah disebutkan dalam pengumuman secara teliti (Halaman 104).

n. Perdebatan terjadi antara Dargo dengan Susi, mereka sama-sama mendapatkan janji palsu dari para pemimpin pabrik. Pada saat pimpinan dipegang oleh Tirto, Dargo dijanjikan akan mendapatkan bagian seperempat dari saham sedangkan Susi akan mendapatkan jaminan kesejahteraan bahkan hadiah hari raya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini:

“Kenapa, Dargo? Kantin akan ditutup, ya?”

Dargo tersenyum, tapi air matanya tidak berhenti keluar.

“Kenapa kamu?”

“Aku kecewa!”

“Kan sudah kubilang dari dulu, sia-sia kamu di sini. Bukan kau saja yang dikasih janji oleh Tirto. Aku juga. Bahkan aku dijanjikan akan diberi bagian seperempat.” (Halaman 117).

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Adapun deskripsi bentuk hegemoni kekuasaan yang dapat dikatakan sebagai berikut:

Terdapat bentuk hegemoni kekuasaan dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya yaitu kekuasaan memaksa (*coercive power*) sebanyak 18 data dan kekuasaan imbalan (*intensive power*) sebanyak 14 data.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk hegemoni kekuasaan berdasarkan kelas ekonomi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya. Kisah yang digambarkan oleh Putu Wijaya secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh-tokoh yang dimunculkan pada setiap ceritanya. Banyak sekali kejadian-kejadian yang justru membuat ketidakadilan bagi para buruh dan selalu saja mendapatkan janji pahit dari pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, banyak diantara mereka yang menolak bahkan ingin mogok kerja dari ketidakadilan tersebut. Terlebih lagi dari ketidakadilan tersebut banyak sekali juga kekerasan bahkan kejahatan yang timbul. Demikian bentuk hegemoni kekuasaan yang dapat diangkat dari novel *Pabrik* karya Putu Wijaya.

Adapun dalam kaitannya dengan karya sastra, masalah kekuasaan yang terjadi dalam novel *Pabrik* karya Putu Wijaya berupa kekuasaan memaksa (*coercive power*) dan kekuasaan imbalan (*intensive power*).

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Hegemoni Kekuasaan dalam Cerpen Protes* karya Putu Wijaya oleh Manurung (2018) dan *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Ini Kali Tak Ada Yang Mencari Cinta* karya Sergius

Sutanto (Pendekatan Antonio Gramsci) oleh Irnawati (2019). Peneliti sama-sama membahas dari segi bentuk hegemoni kekuasaan.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) membahas bentuk kekuasaan dan fungsi kekuasaan di dalam cerpen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2019) membahas bentuk hegemoni kekuasaan berupa unsur ideologi, unsur kaum intelektual, dan unsur Negara di dalam novel. Penelitian kali ini peneliti membahas bentuk hegemoni kekuasaan berupa kekuasaan memaksa (*coercive power*) dan kekuasaan imbalan (*intensive power*) berdasarkan kelas ekonomi di dalam novel.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan sehubungan dengan penelitian ini pada novel *Pabrik* karya Putu Wijaya, ternyata mengalami ketertindasan dan ketidakadilan tentang kekuasaan yang mendominasi kaum lemah atau para buruh. Hampir seluruh tokoh yang muncul sekaligus menjadi korban hegemoni kekuasaan baik secara paksaan maupun imbalan dari Pak Tirtoatmojo, dalam hal seperti ini:

1. Kekuasaan memaksa (*coercive power*), seperti besarnya pengaruh penguasaan Pak Tirto sehingga dapat memerintahkan tangan kanannya untuk dapat terus mempertahankan pekerjaanya agar dapat memajukan pabrik yang dirinya pegang tanpa memberikan sedikit pun bagi mereka imbalan.
2. Kekuasaan imbalan (*intensive power*), seperti menjanjikan selalu kepada pekerjaanya berupa kenaikan gaji, jaminan sosial, pembagian saham, jaminan kesejahteraan, pembagian modal. Akan tetapi, janji-janji itu semua hanya sebuah wacana saja tidak akan pernah terjadi sama sekali.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam karya sastra, khususnya kajian hegemoni sebagai salah satu bentuk analisis yang di dalamnya memberikan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
2. Dengan menggunakan kajian hegemoni, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai perilaku atau keadaan masyarakat. Terlebih jika itu berkaitan dengan kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap masyarakat lain.
3. Bagi siapa pun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang sastra khususnya apresiasi sastra yang dapat dinikmati dan dikembangkan dalam pengajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Ahyar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fashri, Fauzi. 2016. *Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Horton, Pail B & Hunt, Chester L. 1984. *Sosiologi Jilid I (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/putu>.
- Kurniawan, Heru. 2010. *Teori Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2015. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ritonga, M.T. dkk. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-Teori Kekerasaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Putu. 2020. *Pabrik*. Yogyakarta: BASABASI.

Lampiran 1 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
VERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
I. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NPM. : 1702040057
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

IPK = 3,62

Persetujuan Ketua/Sek Prodi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Hegemoni Kekuasaan pada Novel <i>Pabrik</i> Karya Putu Wijaya	
	Kajian Postmoderenlisme Novel <i>Pulang</i> Karya Lela Chudori	
	Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Damai Legenda Putri Tujuh	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih


Medan, 04 Juni 2021
Hormat Pemohon,

Miftahul Jannah

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner

Lampiran 2 Form K-2

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NPM. : 1702040057
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :


Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya* Putu Wijaya

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd. *keputusan*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2021
Hormat Pemohon,


Miftahul Jannah

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2137 /IL.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
N P M : 1702040057
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Hegemoni Kekuasaan pada Novel Pabrik Karya Putu Wijaya**

Pembimbing : **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **14 September 2022**

Medan, 07 Shafar 1443 H
14 September 2021 M

Dekan


Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Miftahul Jannah
 NPM : 1702040057
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Hegemoni kekuasaan pada Novel *pabrik* karya Putu Wijaya

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
23 Agustus 2021	1. Latar Belakang Masalah	
	2. Rumusan Masalah	
	3. Identifikasi Masalah	
	4. Batasan Masalah	
30 Agustus 2021	1. Latar Belakang Masalah	
	2. Identifikasi Masalah	
	3. Daftar pustaka	
10 September 2021	1. Daftar isi	
	2. Penambahan ulasan Bab II	
	3. Rata kanan atas bawah	
15 September 2021	ACC Proposal	

Medan, 16 September 2021


Diketahui Oleh
 Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Miftahul Jannah
NPM : 1702040057
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya

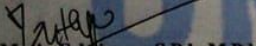
dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.


Medan, 16 September 2021

Disetujui oleh :

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by TapScanner

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama Lengkap : Miftahul Jannah
NPM : 1702040057
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya Putu Wijaya*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

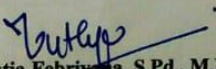
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



D 103EALX481393050
Miftahul Jannah

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

Scanned by TapScanner

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

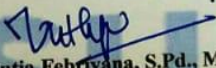
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah
N P M : 1702040057
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 6 Oktober 2021
dengan judul proposal Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.


Medan, 21 Oktober 2021
Wasalam
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by TapScanner

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

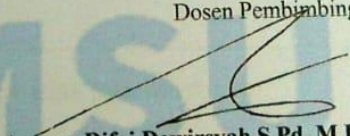
Nama Lengkap : Miflahul Jannah
NPM : 1702040057
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya

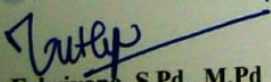
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu , tanggal 06, bulan Oktober, tahun 2021.

Medan, 06 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S., Pd., M. Pd 
Aminur Rifai Dewirsyah, S. Pd., M. Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S. Pd., M. Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by TapScanner

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2486 /IL3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset


Medan, 15 Rabiul Aswawal 1443 H
22 Oktober 2021 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
N P M : 1702040057
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik* Karya Putu Wijaya

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dekan
Prof. Dr. H. Fauzianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

**** Penting ****

Scanned by TapScanner

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp. 6624567 – Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini, agar disebutkan nomor dan kesesuaiannya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 013 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1702040057
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Hegomoni Kekuasaan pada Novel Pabrik Karya Putu Wijaya”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU
Unggul | Cerdas | T

Medan, 7 Jumadil Akhir 1443 H.
10 Januari 2022 M


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Scanned by TapScanner

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 013/ KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Miftahul Jannah
NPM : 1702040057
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 7 Jumadil Akhir 1443 H.
10 Januari 2022 M

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terampil


Kepala UPT Perpustakaan
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Scanned by TapScanner

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Miftahul Jannah
 NPM : 1702040057
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Pabrik Karya Putu Wijaya*

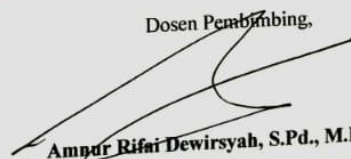
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17-November-2021	Teori kekuasaan	L	
	Sosial, ekonomi	L	
30-November-2021	Menurut Teori	L	
10-Desember-2021	Coercive power / kekuasaan	L	
5-Januari-2022	ACC Skripsi	L	

Medan, 05 Januari 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

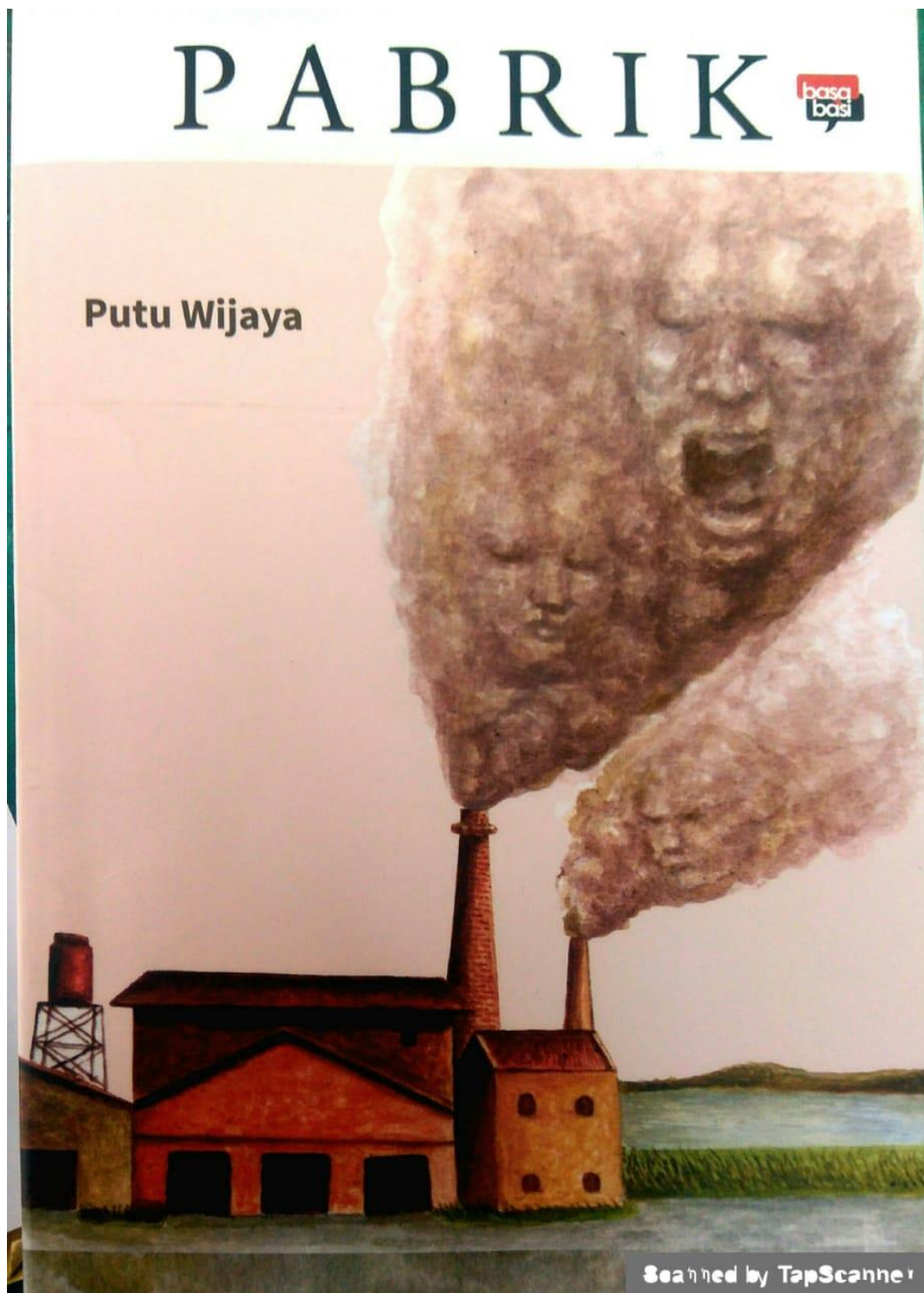

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,


Annur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Scanned by TapScanner

Lampiran 13 Cover Novel *Pabrik*



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Miftahul Jannah
NPM : 1702040057
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Dahlia No. 46 Medan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Zuhri Suriono
Ibu : Indriati
Alamat : Jalan Dahlia No. 46 Medan

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2009 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 35 Medan

Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Tahun 2017-2022 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Medan, Januari 2022

Miftahul Jannah